

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berupa penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

1. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam

2. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

1. Data Primer

Adalah data yang di dapat langsung dari sumbernya atau berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Data tersebut diperoleh dari pengamatan / observasi, hasil pengukuran, dan hasil wawancara baik pihak penumpang maupun dengan petugas terkait di lokasi PKL

Data primer yang diambil yaitu:

a) Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah operator kapal sudah memahami pentingnya alat AIS dan cara mengoperasikannya.

b) Observasi

Observasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melihat dan mengamati suatu objek atau fenomena untuk mengambil suatu kesimpulan. Karena observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung

c) Survei

Survei yang dilakukan berupa produktivitas kedatangan dan keberangkatan kapal, survei karakteristik pelabuhan, survei pemasangan dan pengaktifan alat AIS

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan pihak lain dan berupa laporan secara tertulis. Data sekunder diperoleh dari literatur / kepustakaan maupun dari berbagai instansi yang terkait dalam penelitian.

Data yang di ambil yaitu:

a) Gambaran umum lokasi penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu berupa kondisi geografis, batas administrasi wilayah penelitian, kepadatan penduduk, sarana dan prasarana transportasi, dan dan produktivitas angkutan

C. Metode/Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan yaitu melihat secara langsung operasional kapal motor tradisional, naik turun penumpang dan alat *AIS* yang di pasang di kapal motor tradisional dan pengaktifannya selama kapal berlayar.

Adapun data yang didapatkan yaitu :

- a. Data produktivitas penumpang dan kendaraan di kapal motor tradisional selama satu bulan di Pelabuhan Ajibata Provinsi Sumatera Utara
- b. Data survei kelengkapan *AIS* Kelas B
- c. Data pengaktifan alat *AIS* saat berlayar selama 2 minggu di Pelabuhan Ajibata Provinsi Sumatera Utara

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai alat *AIS* kelas B yang di pasang pada kapal motor penyeberangan . Adapun

yang dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Narasumber I : Horras , Kepala Monitor AIS , BPTD Wilayah II Provinsi Sumatera Utara
- b. Narasumber II : Rakyan Kusuma, Staf Monitoring AIS, Pelabuhan Ajibata
- c. Narasumber III : Jason Damanik, Nakhoda Kapal KM. Sumber I

D. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam melakukan penelitian berupa *Gap Analysis* sebagai perbandingan antara keadaan *existing* dengan keadaan yang diharapkan dan sebagai metode analisa yang digunakan dalam evaluasi yang menitik beratkan pada kesenjangan saat ini dengan keadaan yang ditargetkan.

Menurut Wakhinudin (2009) Analisis Kesenjangan (*Gap analysis*) adalah “suatu metode/alat membantu suatu lembaga membandingkan performansi actual dengan performansi potensi. Operasionalnya dapat diungkapkan dengan dua pertanyaan berikut: “Dimana kita sekarang?” dan “Dimana kita inginkan?”. Tujuan analisis gap untuk mengidentifikasi gap antara alokasi optimis dan integrasi input, serta ketercapaian sekarang. Analisis Kesenjangan membantu organisasi/lembaga dalam mengungkapkan yang mana harus diperbaiki. Proses analisis gap

mencakup penetapan, dokumentasi, dan sisi positif keragaman keinginan dan kapabilitas (sekarang).

Analisis Kesenjangan (*Gap analysis*) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah daerah, khususnya dalam upaya penyediaan pelayanan publik. Hasil analisis tersebut dapat menjadi input yang berguna bagi perencanaan dan penentuan prioritas anggaran di masa yang akan datang. Selain itu, analisis kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahapan evaluasi kinerja. Metode ini merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam pengelolaan manajemen internal suatu lembaga. Secara harafiah kata “gap” mengindikasikan adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal lainnya.

Dari berbagai definisi mengenai gap analysis, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, *gap analysis* dapat didefinisikan sebagai suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja suatu lembaga atau institusi. Dengan kata lain, *gap analysis* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari suatu sistem yang sedang berjalan dengan sistem standar. Dalam kondisi umum, kinerja suatu institusi dapat tercermin dalam sistem operasional maupun strategi yang digunakan oleh institusi tersebut. Secara singkat, *gap analysis* bermanfaat untuk:

- a) Menilai seberapa besar kesenjangan antara kinerja aktual dengan suatu standar kinerja yang diharapkan.
- b) Mengetahui peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut,
- c) Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Wakhinudin (2009) menyebutkan bahwa dalam Analisis Kesenjangan yang digunakan dalam menganalisis pelayanan publik, apabila nilai kesenjangan (G) > 0 , maka kualitas yang diharapkan masyarakat lebih tinggi daripada kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah perlu meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publik. Sedangkan apabila $G < 0$, maka kualitas yang diharapkan masyarakat lebih rendah daripada kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat, pemerintah dianggap telah memberikan pelayanan yang baik.

Apabila $G = 0$, maka kualitas yang diharapkan masyarakat sama dengan kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah dianggap telah memberikan pelayanan yang baik namun tetap perlu ditingkatkan.